

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia, yang pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.¹ Dengan demikian pada hakekatnya pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya.

Sekian banyak makhluk-makhluk Allah SWT, maka manusialah yang merupakan makhluk yang paling sempurna, dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu, ia merupakan makhluk yang sangat dimuliakan oleh Allah SWT. Dan dibalik kemuliaan manusia, ia juga memiliki nafsu yang dapat mengembalikannya ke tempat yang hina dan rendah. Itulah hawa nafsu, dengannya manusia akan terseret untuk melupakan nilai-nilai kebenaran, mengabaikan apa-apa yang menjadi titah Allah SWT., merosotnya kadar aqidah dan fiqih, serta masih banyak lagi sifat-sifat yang kurang terpuji lainnya.

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 2.

kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Sehubungan dengan hal itu, berpegang teguh pada agama Allah, akan membawa bersih lahir dan batin, serta hati dan perbuatan sesuai dengan fitrah alami manusia. Oleh karena itu, ajaran Rosulullah SAW dan para sahabat dalam beraqidah beramalijah agama adalah hal yang terpenting dalam masyarakat Islam, terutama pendidikan dan pembelajaran kepada usia anak. Hal itu sebagaimana Ibnu Majah meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra, bahwa Rosulullah SAW bersabda:

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik”.²

Siswa merupakan komponen pembelajaran yang telah memiliki potensi kemampuan. Potensi ini merupakan bakat, minat kebutuhan, sosial, emosional, personal dan kemampuan jasmaniah.³ Potensi-potensi inilah yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran, supaya terjadi perkembangan secara menyeluruh pada diri siswa agar menjadi manusia seutuhnya yang dapat terus belajar mengembangkan potensinya.

² Al-Hafizh Aby Abdillah Muhammad Bin Yazid Al-Qazwiny Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah Jus 2*, (Beirut: Da ar al-Fikr, t.t.), 1211.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 7.

Belajar merupakan proses perubahan dengan tujuan utamanya adalah apa yang dipelajari akan berguna dikemudian hari, yakni membantu untuk dapat belajar terus dengan cara yang mudah.⁴ Hal ini mengisyaratkan bahwa pelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mengantarkan siswa memahami dan mengembangkan potensi diri untuk pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa hendaknya dipersiapkan agar mampu hidup dalam lingkungannya kelak, baik secara akademik maupun non akademik.

Seiring perkembangan zaman, pendidikan dituntut mampu mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa sebagai subjek dan objek pendidikan harus dikembangkan agar mampu menggunakan seluruh potensinya untuk mempersiapkan diri menghadapi semua tantangan tersebut.

Perkembangan siswa dimulai dari penggalian potensi-potensi dasar, yang diarahkan untuk memahami dan menghayati serta mengamalkan pengetahuan, konsep dan fakta dalam kehidupannya. Sehingga pendidikan tidak lagi di arahkan untuk menciptakan peserta didik yang hanya memiliki perbendaharaan pengetahuan, akan tetapi peserta didik mampu mempergunakan potensi dirinya untuk terus belajar dimanapun tempatnya. Dengan demikian, akan tercipta manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupannya.

⁴ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 3.

Fenomena empiris yang terjadi pada siswa akhir-akhir ini, menjadi satu masalah khusus bagi dunia pendidikan. Perkelahian pelajar, penggunaan narkoba dan kasus kenakalan remaja lainnya merupakan sorotan bagi dunia pendidikan. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan akan keefektifan pendidikan moral, dalam hal ini adalah pendidikan agama. Harus diakui dalam hal-hal tertentu pendidikan agama memiliki beberapa kelemahan. Meskipun secara kuantitatif nilai-nilai pendidikan agama lebih berhasil dari pada bidang studi lain, tetapi secara kualitatif hasilnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembelajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja) merupakan salah satu komponen yang dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Hal ini, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Nomor 55 Tahun 2007, yang berbunyi:

“Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama”.⁵

Pembelajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja) sebagai salah satu perwujudan dari pendidikan agama. Dengan adanya pembelajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja) akan meningkatkan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah*

⁵ Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2007), 229.

wal Jama'ah, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai hamba Allah SWT.

Pembelajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* atau Aswaja sebagai salah satu pelajaran muatan lokal yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam murni dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami sebagaimana yang dijalankan oleh Rosulullah SAW dan para sahabatnya.

Adanya pembelajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* atau Aswaja kepada siswa, maka siswa akan mampu menjalankan agama Islam secara murni sesuai ajaran Rosulullah SAW dan menjadi benteng dirinya pada arus globalisasi ini. *Ahlussunnah wal Jama'ah* atau Aswaja adalah golongan atau orang-orang yang selalu setia mengikuti dan berpegang teguh pada sunnah Rosulullah SAW sebagaimana dipraktikkan bersama sahabat.⁶

Dengan mengembangkan ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja), diharapkan siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut sebagaimana *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja) sebagai pendidikan keagamaan. Sehubungan dengan hal itu telah diamanatkan pada undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat 2 berbunyi:

⁶ PW LP Ma'arif NU Jatim, Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an MI Kelas VI, (Surabaya: PW LP Ma'arif NU Jatim, 2006), 1.

“Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama”.⁷

Dalam proses pembelajaran peserta didik dibimbing untuk memahami serta menghayati dan diarahkan untuk menginternalisasikan pengetahuan, dan konsep dalam kehidupannya. MA Al-Karim merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja) dalam proses belajar mengajarnya. Mata Pelajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* atau Aswaja menjadi mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Karim. Dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran tersebut, agar dapat memberikan bekal kepada peserta didik dalam amaliyah keagamaan kesehariannya sebagaimana sunnah Rosulullah SAW.

Berdasarkan permasalahan dan gambaran konteks penelitian yang ada, penulis tertarik untuk meneliti dan menuliskannya dalam skripsi dengan judul: “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN (ASWAJA) DI MADRASAH ALIYAH AL-KARIM GONDANG NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2019/2020.”

B. Fokus Penelitian

Berpijak pada konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

⁷ Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2007), 20.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di MA Al-Karim Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di MA Al-Karim Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Bagaimana evaluasi dari pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di MA Al-Karim Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Tujuan Penelitian

Setelah memperhatikan fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di MA Al-Karim Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di MA Al-Karim Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dari pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di MA Al-Karim Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi terhadap para guru dalam mendidik peserta didik, supaya kedepannya lebih tetap berjuang untuk membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pendidikan agama.

2. Secara Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan kajian dalam mengambil keputusan maupun menetapkan kebijakan upaya pemecahan dalam mengatasi Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di MA Al-Karim Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020.

- a. Bagi Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan telaah karya ilmiah bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah serta menjadi agenda literature karya ilmiah Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi MA Al-Karim Gondang Nganjuk

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan kajian dalam pelaksanaan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di MA Al-Karim Gondang Nganjuk.

c. Bagi Penulis

Dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di Madrasah Aliyah.

d. Bagi Pembaca

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan memperluas cakrawala ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di MA Al-Karim Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Penegasan Judul

Untuk lebih terarahnya pembahasan dan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari penelitian ini, maka dijelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi adalah proses melaksanakan sesuatu, kegiatan melaksanakan.
2. Pembelajaran adalah merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.⁸
3. Aswaja

Aswaja adalah singkatan dari Ahlussunnah wal Jama'ah / *Ahlun Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*. *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) adalah golongan atau orang-orang yang selalu setia mengikuti atau berpegang

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2003), 100.

teguh pada sunnah Rasulullah SAW sebagai yang dipraktikkan bersama sahabat.⁹

F. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, Berisi tentang : Konteks Penelitian. Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Judul, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, mengkaji tentang : Gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian, yakni: pengertian pembelajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja), dasar dan tujuan pembelajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja), faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja), dan implementasi pembelajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja).

Bab III: Metode Penelitian, Berisi tentang: Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Langkah-langkah Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pengujian Keabsahan Data.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian, Berisi Paparan Data dan Temuan Penelitian, tentang: pelaksanaan pembelajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah*

⁹ PW LP Ma'arif NU Jatim, *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an MI Kelas 6*, (Surabaya, 2006), 1.

(Aswaja), perencanaan *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja), dan evaluasi *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja).

Bab V : Analisis Data, Berisi tentang : Gagasan peneliti keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan.

Bab VI: Penutup, Berisi tentang : Kesimpulan dan Saran.